

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR
LABORATORIUM KIMIA FARMA
YOGYAKARTA



PERANCANGAN

oleh:

UTAMI LINANGKUNG

NIM : 1510139123

Tugas Akhir diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah
Syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Interior

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR LABORATORIUM KIMIA FARMA, YOGYAKARTA diajukan oleh Utami Linangkung, NIM 1510139123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

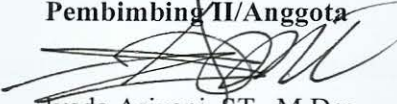
Pembimbing I/Anggota


Yulyta Kodrat Prasetyaningsih

ST.,MT

NIP 19700727 200003 2 001 /NIDN 0027077005

Pembimbing II/Anggota


Ivada Ariyani, ST., M.Des.

NIP. 19760514 200501 2 001 /NIDN 0014057604

Cognate/Anggota


Artbanu Wishnu Aji ,S.Sn.,M.Des.

NIP 19740713 200212 1 001 /NIDN 0013077402

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota


Bambang Pramono, S.Sn., M.A.

NIP 19730830 200501 1 001 /NIDN 0030087304

Ketua Jurusan/Ketua


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP 19770315 200212 1 005 /NIDN 0015037702


Mengetahui,
**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002 /NIDN 0002085909

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul '**Perencanaan dan Perancangan Interior Laboratorium Kimia Farma Yogyakarta**', yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Harapan penulis semoga tugas akhir perancangan ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, atas segala kemudahan, kelancaran, serta kesehatan.
2. Bapak Sudjatno dan Ibu Anis Nuriyah, selaku kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa tiada henti.
3. Saudara penulis, Mas uut yang telah memberikan bantuan dalam hal materi maupun tenaga serta semangatnya.
4. Ibu Yulyta Kodrat Prasetyaningsih ST.,MT, selaku Dosen Pembimbing 1.
5. Ibu Ivada Ariyani, ST., M.Des, selaku Dosen Pembimbing 2.
6. Bambang Pramono, S.Sn., M.A, selaku Ketua Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A, selaku dosen wali atas segala masukan dan doanya.
8. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior, atas segala ilmu yang telah diberikan.
11. Teman-teman terdekat penulis (Dhamar, Arin,Asma, Rana, Loka, Nafesta, Hanif, Bang Ipul, Fajar, Dina, Bahij, Benyek dll) yang telah bersedia bertukar pikiran dan membantu dalam keberlangsungan pengerjaan Tugas Akhir ini.
12. Teman-teman Sak Omah (PSDI 2015),kontrakan,dan studio.

13. Teman-teman seperjuangan bimbingan.
14. Serta semuanya yang turut membantu dan memberi dukungan saat proses penyusunan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir perancangan ini jauh dari sempurna, baik segi penyusunan, bahasan, ataupun penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, demi perbaikan yang sifatnya membangun di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 6 Januari 2020

Penulis,

Utami Linangkung

NIM 1510139123

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR
LABORATORIUM KIMIA FARMA
YOGYAKARTA**

Utami Linangkung¹

Abstrak

Laboratorium Kimia Farma Yogyakarta merupakan Laboratorium Klinik yang memberikan komitmen pelayanan *medical checkup* untuk menjangkau seluruh masyarakat di Yogyakarta. Kimia Farma adalah perusahaan BUMN yang berkembang sebagai perusahaan kesehatan utama di Indonesia.

Laboratorium ini mengusung konsep *One Stop Healthcare Solution* dalam melakukan peningkatan pelayanan kesehatan terpadu yang berorientasi pada pasien.

Keberhasilan proses penyembuhan pasien tak lepas dari terjalannya kondisi fisiologis dan psikologis manusia yang seimbang. Oleh karena itu, pelayanan yang baik perlu ditunjang dengan adanya suasana ruang yang menenangkan.

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan citra atau suasana baru pada ruang pelayanan kesehatan melalui elemen-elemen desain yang diterapkan.

Sehingga terpilihlah gaya *Modern* dengan tipologi *Healing Environment*. Pada perancangan Laboratorium digunakan metode dan proses desain yang terdiri dari analisa dan sintesa yang mengumpulkan keseluruhan data-data lalu mengolahnya menjadi alternatif desain.

Desain yang baru dengan mengangkat nuansa alam diharapkan dapat mengurangi faktor stress atau tekanan mental yang dialami oleh penderita yang sedang menjalani proses pemulihan kesehatan.

Kata Kunci : interior, Laboratorium, modern, tipologi Healing Environment

¹ Korespondensi penulis dialamatkan ke
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Telp/Fax: +62274417219 HP: +628563706896
Email : herlianajanuar@gmail.com

Abstract

Kimia Farma Laboratory Yogyakarta is a Clinical Laboratory that gives commitment to medical checkup services to reach all people in Yogyakarta. Kimia Farma is a developing BUMN company as a major health company in Indonesia.

This laboratory carries the concept of One Stop Healthcare Solution in improving patient-oriented integrated health services.

The success of the patient's healing process can not be separated from the intertwined physiological and psychological conditions of a balanced human being. Therefore, good service needs to be supported by a calm atmosphere.

This design aims to create a new image or atmosphere in the health service space through the applied design elements.

So that the Modern style was chosen with the typology of Healing Environment. In laboratory design methods and design processes are used which consist of analysis and synthesis that collects the entire data and then processes it into alternative designs.

The new design by lifting the nuances of nature is expected to reduce the stress factor or mental stress experienced by sufferers who are undergoing the process of health recovery.

Keywords: interior, Laboratory, Modern, Healing Environment tipology

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA	iii
Abstrak	v
Abstract	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain.....	3
1. Proses Desain/Diagram Pola Pikir Desain.....	3
1. Metode Desain	4
a. Metode Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah.....	4
b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain.....	5
c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain	6
BAB II.....	7
PRA DESAIN.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Tinjauan Umum.....	7
2. Tinjauan Khusus	9
B. Program Desain.....	14
1. Tujuan Perancangan.....	14

2. Sasaran	14
3. Data.....	14
a. Deskripsi Umum Proyek.....	14
b. Data Non Fisik.....	17
c. Data Fisik	18
d. Literatur.....	29
e. Daftar Kebutuhan	46
BAB III.....	52
PERMASALAHAN DESAIN.....	52
A. Pernyataan Permasalahan	52
B. Identifikasi Permasalahan Ruang.....	52
C. Ide Solusi Desain	52
BAB IV	59
KONSEP PERANCANGAN	59
A. ALTERNATIF DESAIN.....	59
1. Alternatif Estetika.....	59
2. Alternatif Penataan Ruang	70
3. Alternatif Pembentuk Ruang	74
4. Alternatif Pengisi Ruang	76
5. Alternatif Tata Kondisi Ruang	85
B. EVALUASI PEMILIHAN DESAIN	98
C. HASIL DESAIN	100
1. Rendering 3D Perspektif.....	100
2. Layout	109
3. Detail khusus (Custom Furniture dan elemen dekoratif).....	109
BAB V.....	114

DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 1 Proses Desain	3
Gambar 2. 1 Lokasi Laboratorium Kimia Farma Yogyakarta	16
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Kimia Farma.....	17
Gambar 2. 3 Wawancara Manager Lapangan	17
Gambar 2. 4 .Layout Denah Laboratorium Kimia Farma.....	18
Gambar 2. 5. <i>Bed Pasien Ruang Treadmill</i>	19
Gambar 2. 6 .Ruang Vip Laboratorium Kimia Farma	19
Gambar 2. 7.Ruang <i>Sampling</i>	20
Gambar 2. 8 <i>Front Office</i> Laboratorium Kimia Farma.....	20
Gambar 2. 9.Bangunan Depan Laboratorium Kimia Farma	21
Gambar 2. 10 <i>Front Office</i> Laboratorium Kimia Farma.....	21
Gambar 2. 11 Area Ruang <i>Treadmill</i>	22
Gambar 2. 12.Area <i>Lobby</i> Laboratorium Kimia Farma.....	22
Gambar 2. 13.Area Depan Ruang privat.....	23
Gambar 2. 14.Lorong memasuki ruang <i>Pantry</i>	23
Gambar 2. 15.Lobby Laboratorium Kimia Farma.....	24
Gambar 2. 16.Area depan Ruang Administrasi Laboratorium Kimia Farma	24
Gambar 2. 17 .Area <i>Lobby</i> Laboratorium Kimia Farma.....	25
Gambar 2. 18 .Bangunan Depan Laboratorium Kimia Farma	25
Gambar 3. 1.Analisis Desain	53
Gambar 3. 2. <i>Brainstorming</i>	54
Gambar 3. 3 <i>Healing Environment</i>	55
Gambar 3. 4 Sketsa ide	56
Gambar 3. 5 Sketsa Ide	57
Gambar 3. 6 Moodboard Perancangan.....	58
Gambar 4. 1 Suasana Ruang.....	59
Gambar 4. 2 <i>Tone</i> Warna Biru muda	60
Gambar 4. 3 <i>Tone</i> Warna Biru muda	61
Gambar 4. 4 <i>Tone</i> Warna Putih	61
Gambar 4. 5 Alternatif Furnitur Pabrik	62
Gambar 4. 6 Alternatif Furnitur Medikal	62

Gambar 4. 7 <i>Moodboard</i> Material	63
Gambar 4. 8 <i>Moodboard</i> Lantai	64
Gambar 4. 9 <i>Moodboard</i> Dinding	64
Gambar 4. 10 <i>Moodboard</i> Plafon	65
Gambar 4. 11 Contoh <i>Sign System</i> Ruangan	66
Gambar 4. 12 Contoh Vegetasi Ruangan	67
Gambar 4. 13 Referensi Desain	69
Gambar 4. 14 Diagram <i>Matrix</i> (Hubungan Antar Ruang)	70
Gambar 4. 15. <i>Bubble Plan</i>	71
Gambar 4. 16 Alternatif Layout I	72
Gambar 4. 17 Alternatif Layout II	72
Gambar 4. 18 Alternatif Zoning dan Sirkulasi I	73
Gambar 4. 19 Alternatif Zoning dan Sirkulasi II	73
Gambar 4. 20 Alternatif Rencana Lantai I	74
Gambar 4. 21 Alternatif Rencana Lantai II	74
Gambar 4. 22 Rencana Plafon	75
Gambar 4. 23 Alternatif Furnitur Pabrik	76
Gambar 4. 24 Alternatif Furnitur Custom I	81
Gambar 4. 25 Alternatif Furnitur Custom II	82
Gambar 4. 26. Referensi Pencahayaan	85
Gambar 4. 27 <i>Downlight Philip</i>	86
Gambar 4. 28 <i>Led Strip Philip</i>	86
Gambar 4. 29 AC Split	93
Gambar 4. 30 Hasil Desain Lobi	100
Gambar 4. 31 Hasil Desain Ruang Pertemuan	100
Gambar 4. 32 Hasil Desain Ruang Loker	101
Gambar 4. 33 Hasil Desain Ruang proses	101
Gambar 4. 34 Hasil Desain Laboratorium	102
Gambar 4. 35 Hasil Desain Lorong	102
Gambar 4. 36 Hasil Desain Lorong	103
Gambar 4. 37 Hasil Desain Lobi	103
Gambar 4. 38 Hasil Desain <i>Lounge lobby</i>	104

Gambar 4. 39 Hasil Desain Toilet.....	104
Gambar 4. 40 Hasil Desain <i>Pantry</i>	105
Gambar 4. 41 Hasil Desain Ruang <i>Meeting</i>	105
Gambar 4. 42 Hasil Desain Ruang Admin.....	106
Gambar 4. 43 Hasil Desain Ruang Musholla.....	106
Gambar 4. 44 Hasil Desain Ruang <i>sampling</i>	107
Gambar 4. 45 Hasil Desain Cafe.....	107
Gambar 4. 46 Hasil Desain Lorong Distribusi obat.....	108
Gambar 4. 47 Hasil Desain Area Transisi	108
Gambar 4. 48 Layout Terpilih.....	109
Gambar 4. 49 Custom Furniture I	109
Gambar 4. 50 Custom Furniture II	110
Gambar 4. 51 Custom Furniture III	110
Gambar 4. 52 Custom Furniture IV	110
Gambar 4. 53 Custom Furniture V	111
Gambar 4. 54 Custom Furniture VI.....	111
Gambar 4. 55 Custom Furniture VIII	111
Gambar 4. 56 Custom Furniture IX.....	112
Gambar 4. 57 Custom Furniture X.....	112
Gambar 4. 58 <i>Sign system</i>	112
Gambar 4. 59 <i>Healing Garden</i>	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Observasi	13
Tabel 2. 2. Daftar Kebutuhan	46
Tabel 4. 1 Daftar Furnitur dan equipment kesehatan.....	77
Tabel 4. 2 Furnitur Pabrik.....	79
Tabel 4. 3. Equipment.....	83
Tabel 4. 4 Lighting.....	87
Tabel 4. 5 Evaluasi Pemilihan Alternatif Desain	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan terus meningkat. Seiring tingkat ekonomi yang terus membaik, kemampuan masyarakat untuk belanja kesehatan juga turut meningkat. Berbagai upaya pencegahan terus dilaksanakan masyarakat untuk menjaga kesehatannya. Salah satunya adalah dengan rutin memeriksa kondisi kesehatan di laboratorium klinik. Kini Laboratorium bukan lagi tempat yang jarang untuk dikunjungi masyarakat namun, sudah menjadi kebiasaan dalam upaya pencegahan penyakit.

Laboratorium Klinik adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan (Permenkes RI No. 411/Menkes/Per/III/2010 tentang Laboratorium Klinik).

Laboratorium Klinik Kimia Farma kini hadir sebagai bentuk diferensiasi dalam memberikan komitmen pelayanan medical checkup untuk menjangkau seluruh masyarakat Indonesia. Berbagai layanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan, di antaranya pemeriksaan laboratorium (rutin, rujukan, dan penunjang penelitian), pemeriksaan non-laboratorium (fisik lengkap, Spirometri, Audiometri, *Rontgen*, *Panoramic*, Elektrokardiogram atau EKG, *Ultrasonography* atau *USG*, *Treadmill*, dll) serta Konsultasi Kesehatan Kerja dan Konsultasi Gizi.

Keberhasilan proses penyembuhan manusia tak lepas dari terjalannya kondisi fisiologis dan psikologis manusia yang seimbang. Oleh karena itu, pelayanan yang baik perlu ditunjang dengan suasana ruang yang menenangkan. Untuk menunjang kebutuhan psikologis pasien, perancang mencoba menuangkan konsep *Healing Environment* dalam memberikan dampak yang positif bagi proses penyembuhan pasien. Seperti halnya dengan tagline Laboratorium Kimia Farma yaitu *One Stop Healthcare Solution* yang mengedepankan solusi kesehatan bagi masyarakat. Melalui tagline tersebut perancang mencoba menuangkan elemen-elemen desain

seperti warna dalam menciptakan suasana ruang yang menenangkan pada proses penyembuhan pasien. Ruang terbatas serta kebutuhan yang banyak memberikan tantangan kepada perancang untuk menghadirkan suasana ruang yang terkesan luas namun tidak meninggalkan konsep desain yang membantu proses penyembuhan. Kehadiran suasana yang baru diharapkan dapat mengurangi faktor stress atau tekanan mental yang dialami oleh penderita yang sedang menjalani proses pemulihan kesehatan.

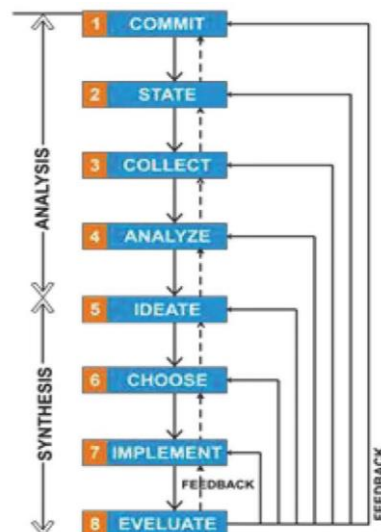
Pada Objek Tugas akhir ini penulis mencoba memberikan solusi desain melalui konsep *Healing Environment* dengan penggabungan tagline Laboratorium kimia farma yaitu *One Stop Healthcare Solution* sebagai Laboratorium pertama yang memberikan pelayanan baik secara medis maupun psikologis

B. Metode Desain

1. Proses Desain/Diagram Pola Pikir Desain

Metode perancangan yang digunakan ialah metode yang dipelopori oleh Rosemary Kilmer. Menurut Rosemary Kilmer proses desain dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu analisis, pada tahap ini masalah diidentifikasi, dibedah, ditelaah, diteliti dan dianalisis. Pada tahap ini, desainer menghasilkan sebuah proposal ide mengenai langkah-langkah pemecahan masalah. Tahap kedua, yaitu sintesis, pada tahap ini desainer mengolah hasil dari proses analisis untuk menghasilkan solusi desain yang kemudian diterapkan.

Pada perancangan interior Laboratorium Kimia Farma ini menggunakan pola pikir dengan dua tahap yakni analisa yang merupakan tahap programing dan sintesa yang merupakan tahap designing. Tahap pertama programing, merupakan proses menganalisa dimana desainer mengumpulkan segala data lapangan seperti data fisik, non-fisik, literatur serta berbagai data lainnya yang mendukung. Kemudian setelah mendapatkan data-data, masuk pada tahap designing, pada tahap ini mulai muncul ide-ide mengenai solusi desain dari permasalahan yang telah diuraikan pada tahap sebelumnya. Beberapa alternatif tersebut kemudian dipilih sebagai solusi desain yang paling baik dan sesuai.



Gambar.1 1 Proses Desain

(Sumber: *Designing Interiors*, Rosemary Kilmer, 1992)

1. Metode Desain

Dalam proses desain menurut Rosemary Kilmer ini ada beberapa tahapan berdasarkan bagan pola pikir perancangan (gambar) dan apa yang dilakukan desainer pada tahap tersebut. Tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Metode Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah

Commit

Langkah yang dilakukan untuk dapat menerima permasalahan:

1. *Prioritization*. Dengan membuat *time schedule*, *priority list*.
2. *Personal Value Analogies*. Cara untuk membuat “permasalahan” menjadi lebih “bernilai” misalnya dengan menyelesaikan permasalahan dengan cara yang unik dan kreatif.

State

Tahap ini merupakan tahap mendefinisikan masalah. Langkah-langkah yang dilakukan :

1. *Checklist*. Memikirkan apa saja yang perlu diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
2. *Perception List*. Opini pengguna dan pendapat dari sudut pandang “non-ahli” mengenai permasalahan yang ada.
3. *Visual Diagrams*. Membantu desainer untuk memvisualkan dan mengelompokkan seluruh informasi yang di dapat. Visual diagram dibuat dengan mempertimbangkan seluruh aspek (fisik, sosial, psikologi, ekonomi).

Collect

Tahap mengumpulkan fakta-fakta dan data lapangan yang ada. langkah yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi:

1. *Interviews* pengguna ruang (pengelola dan pengunjung) : Melakukan wawancara kepada pengguna Laboratorium Kimia Farma.
2. *Survey* pengguna : Memposisikan diri sebagai pengguna ruang Laboratorium Kimia Farma

3. Mencari referensi dari proyek yang serupa : Perancang mengambil studi kasus yang sama dengan Laboratorium Kimia Farma.

Analyze

Merupakan tahap menganalisa masalah dari data dan fakta yang telah dikumpulkan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisa masalah:

1. *Conceptual Sketches* : Perancang membuat sketsa konsep berupa gambaran kasar solusi desain yang akan dilakukan
2. *Matrix*
3. *Categorization*

b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

Ideate

Tahap ini merupakan tahap mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.

Proses pencarian ide memiliki 2 tahap:

- a. *Drawing Phase*. Mencakup gambar diagram, plan, sketch yang menunjang kebutuhan dan fungsi ruang.
- b. *Concept Statement*. Tahap dimana inspirasi dan ide dituangkan dalam kalimat.

Choose (Select the Best Option)

Choose adalah tahap memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang sudah ada. Pada Tahap ini perancang menyeleksi ide yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya melalui kriteria yang telah ditetapkan.

Implement

Merupakan tahap menyalurkan ide melalui penggambaran 2D atau 3D maupun presentasi yang mendukung.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menuangkan ide ke dalam bentuk fisik:

1. Berupa denah, tampak, potongan, dan detail-detail. Harus dibuat skalatis dan menggambarkan seluruh ruang dan objek.
2. Gambar kerja skalatis yang berupa detail-detail khusus dalam sebuah project.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Evaluate

Merupakan tahap meninjau kembali desain yang telah dihasilkan. Pada tahap ini perancang membuat revisi desain yang telah ditinjau dan kemudian membuat gambar kerja desain yang telah fix.

Feedback

Merupakan istilah yang digunakan untuk melakukan evaluasi pada setiap tahap desain. Langkah untuk membandingkan antara hasil desain dengan proses pengerjaan proyek di lapangan.